

OPTIMALISASI PERAN DOSEN WALI DALAM MENDUKUNG PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA MANAJEMEN MELALUI PROGRAM BIMBINGAN TERSTRUKTUR

Baiq Nadia Nirwana¹, Ega Dwi Putri Marswandi², Susilo Talidobel³, Putri Amalia Wardi⁴, M.
Indrawan Hakiki⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Bumigora

*Email korespondensi: nadia@universitasbumigora.ac.id

Article History:

Received : 1 Juni 2025

Revised : 3 Juni 2025

Accepted : 22 Juni 2025

Keywords: *Academic
Advisor, Academic Guidance,
Management Students,
Achievements, Structured
Advising.*

Abstract: *The role of academic advisors in higher education becomes the frontline in guiding students not only in academic aspects but also in psychological aspects. However, academic performance is still often viewed as merely an administrative activity, so its potential to enhance student performance has not been fully realized. The purpose of this service is to develop and implement a structured academic program that can methodically calculate academic advisors. Activities were carried out through training for academic advisors, evaluation of the advising module, and evaluation of program effectiveness. The results show a significant improvement in the quality of interaction between students, the effectiveness of academic support, and student loyalty. This article highlights the importance of institutional support for structured mentoring as a component of the higher education quality system.*

Pendahuluan

Dalam sistem pendidikan tinggi, dosen wali memiliki peran yang strategis sebagai figur pembimbing, pengarah, dan konselor bagi mahasiswa. Peran ini mencakup bimbingan terkait pengisian Kartu Rencana Studi (KRS), pemantauan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), hingga aspek psikososial mahasiswa. Namun, realitas di banyak institusi menunjukkan bahwa fungsi perwalian akademik belum berjalan secara optimal, terbatas pada administrasi rutin, dan tidak sistematis (Hardiyanti et al., 2021).

Mahasiswa manajemen, terutama di tahun pertama, menghadapi berbagai tantangan seperti adaptasi terhadap sistem pembelajaran baru, tekanan akademik, dan krisis identitas. Peran dosen wali yang responsif dan aktif menjadi sangat penting untuk membantu mahasiswa menghadapi tantangan tersebut (Sulastri, 2020). Oleh karena itu, perlu adanya model bimbingan akademik terstruktur yang dapat membantu dosen wali menjalankan tugasnya secara optimal.

Tujuan Kegiatan

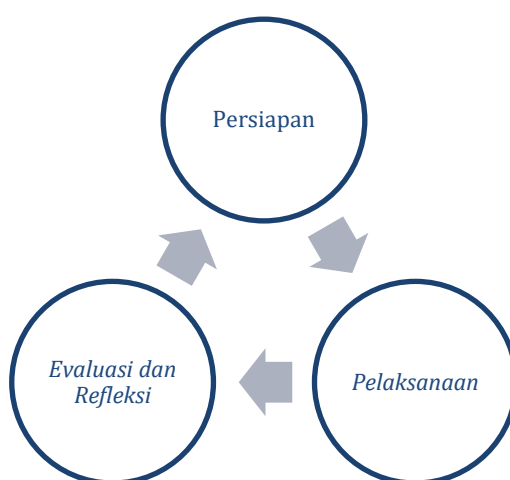
1. Meningkatkan pemahaman dan keterampilan dosen wali dalam membimbing mahasiswa manajemen secara efektif.
2. Menyusun dan menerapkan panduan perwalian akademik terstruktur.

3. Menumbuhkan budaya perwalian akademik yang partisipatif dan konsisten.
4. Meningkatkan prestasi akademik dan kepuasan mahasiswa terhadap layanan bimbingan.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di *Sport Center* Universitas Bumigora sebelum proses PBM dimulai. Dengan peserta kegiatan pengabdian mahasiswa Prodi S1 Manajemen. Metode yang dilakukan adalah *One-on-One Counseling*. Metode ini dilakukan melalui pertemuan langsung antara dosen wali dan mahasiswa. Tujuannya adalah memahami kondisi akademik dan non-akademik mahasiswa secara personal. Dalam hal ini menggunakan alat bantu seperti *form monitoring* perkembangan akademik. Metode Pelaksanaan Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam tiga tahapan utama:

1. Persiapan
 - Survei awal kepada mahasiswa dan dosen wali untuk mengidentifikasi masalah umum dalam proses perwalian.
 - Penyusunan modul bimbingan yang mencakup aspek akademik, motivasi belajar, manajemen waktu, dan konseling dasar.
2. Pelaksanaan
 - Workshop pelatihan dosen wali yang membahas teknik komunikasi efektif, pendekatan konseling dasar, serta penggunaan instrumen monitoring akademik.
 - Penerapan program perwalian terstruktur selama satu semester, dengan minimal tiga kali pertemuan tatap muka atau daring.
3. Evaluasi dan Refleksi
 - Pengumpulan data melalui kuesioner evaluasi mahasiswa dan refleksi dosen wali.
 - Analisis dampak program terhadap IPK, frekuensi pertemuan, serta kepuasan mahasiswa.



Gambar 1. Metode pengabdian

Pembahasan

Implementasi program bimbingan terstruktur menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas perwalian akademik di lingkungan program studi. Program ini dirancang untuk memperkuat peran dosen wali sebagai pendamping akademik mahasiswa, baik dalam aspek akademik, psikologis, maupun perencanaan karir. Hasil pelaksanaan program ini memberikan sinyal positif bahwa pendekatan yang sistematis dalam bimbingan mampu menjawab kebutuhan mahasiswa secara lebih menyeluruh.

Berdasarkan survei yang dilakukan terhadap mahasiswa yang mengikuti program ini, sebanyak 85% responden menyatakan bahwa mereka merasa lebih diperhatikan secara akademik maupun emosional dibandingkan dengan periode sebelumnya. Hal ini mencerminkan peningkatan kualitas relasi antara dosen wali dan mahasiswa. Mahasiswa merasa lebih nyaman untuk menyampaikan permasalahan yang dihadapi, baik yang berkaitan dengan studi maupun tekanan psikologis, karena kehadiran dosen wali menjadi lebih konsisten dan responsif.

Dari sisi capaian akademik, terjadi peningkatan rerata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) pada semester tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan yang berkelanjutan dan terarah mampu memotivasi mahasiswa untuk lebih fokus dalam menjalankan studinya, termasuk dalam manajemen waktu dan pengambilan keputusan akademik seperti pengisian KRS, pengambilan mata kuliah ulang, serta perencanaan skripsi.

Penggunaan modul bimbingan juga turut menjadi faktor pendukung keberhasilan program. Modul ini tidak hanya membantu dosen wali dalam menyusun agenda pertemuan dan pembahasan, tetapi juga mempermudah proses dokumentasi hasil bimbingan. Keberadaan catatan yang sistematis sangat penting sebagai bahan evaluasi berkala, serta dapat dijadikan acuan dalam pelaporan kinerja dosen wali. Selain itu, modul ini menciptakan standarisasi proses bimbingan, sehingga kualitas pelayanan perwalian tidak terlalu bergantung pada gaya personal masing-masing dosen, melainkan mengikuti panduan yang telah disusun bersama.

Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang perlu dicermati untuk perbaikan ke depan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu yang dimiliki dosen wali. Dengan beban tridarma perguruan tinggi yang cukup padat, seringkali waktu untuk bimbingan menjadi terbatas. Selain itu, sistem informasi akademik yang belum terintegrasi secara optimal dengan sistem perwalian juga menjadi hambatan dalam efisiensi kerja dosen wali. Data mahasiswa, catatan pertemuan, hingga pelaporan hasil bimbingan masih dilakukan secara manual atau terpisah, yang berisiko menimbulkan kehilangan data dan kurangnya keberlanjutan informasi.

Meskipun demikian, tantangan ini tidak bersifat mutlak dan dapat diatasi dengan strategi yang tepat. Komitmen institusi dalam memperkuat kebijakan perwalian, misalnya

dengan mengalokasikan waktu khusus dalam kalender akademik untuk pertemuan wali-mahasiswa, akan sangat membantu efektivitas pelaksanaan. Di sisi lain, pelatihan lanjutan bagi dosen wali terkait penggunaan modul, pendekatan komunikasi, serta pemanfaatan teknologi informasi akan memperkuat kapasitas mereka dalam menjalankan tugas perwalian.

Secara keseluruhan, implementasi program bimbingan terstruktur menunjukkan hasil yang menjanjikan. Dengan perbaikan berkelanjutan dan dukungan kelembagaan yang memadai, program ini memiliki potensi besar untuk menjadi model perwalian akademik yang lebih efektif dan berdampak nyata terhadap pengembangan potensi mahasiswa secara holistik.

Gambar pengabdian



Gambar 2. Foto dokumentasi pengabdian

Kesimpulan (Cambria, size 11)

Program bimbingan akademik terstruktur yang diimplementasikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini membuktikan bahwa peran dosen wali sangat strategis dalam mendukung keberhasilan studi mahasiswa, khususnya di Program Studi S1 Manajemen. Melalui pendekatan *one-on-one counseling*, pelatihan dosen wali, serta penggunaan modul bimbingan yang sistematis, program ini berhasil meningkatkan kualitas hubungan antara dosen wali dan mahasiswa. Hasilnya, sebanyak 85% mahasiswa merasa lebih diperhatikan secara akademik dan emosional, dan terjadi peningkatan rerata IPK mahasiswa, yang mengindikasikan dampak positif dari pendampingan yang berkelanjutan.

Selain peningkatan capaian akademik, program ini juga mampu membentuk budaya perwalian yang lebih partisipatif dan konsisten. Modul bimbingan terbukti membantu dosen wali dalam merancang pertemuan yang terarah dan terdokumentasi, sekaligus memudahkan evaluasi dan pelaporan. Namun demikian, beberapa tantangan seperti keterbatasan waktu dosen dan belum optimalnya integrasi sistem informasi akademik perlu mendapat perhatian lebih lanjut.

Dengan dukungan institusi melalui kebijakan yang mendukung dan pelatihan lanjutan bagi dosen wali, tantangan tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu, model bimbingan akademik terstruktur ini layak untuk direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut sebagai langkah strategis dalam meningkatkan mutu layanan akademik, pengembangan karakter mahasiswa, serta pencapaian prestasi belajar yang lebih optimal.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kepada pimpinan institusi, dosen wali, dan mahasiswa Prodi S1 Manajemen yang telah berpartisipasi dalam program bimbingan akademik terstruktur ini. Dukungan dan keterlibatan aktif semua pihak menjadi kunci keberhasilan kegiatan. Semoga program ini membawa manfaat berkelanjutan bagi peningkatan kualitas perwalian akademik.

Daftar Pustaka

- Hardiyanti, H., Ramli, M., & Djafar, M. Y. (2021). Peran Dosen Wali dalam Pembinaan Akademik Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan*, 12(2), 110–120.
- Sulastri, L. (2020). Bimbingan Akademik dan Hubungannya dengan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 8(1), 33–40.
- Nuraini, L., & Saputra, H. (2022). Evaluasi Program Perwalian Akademik di Lingkungan Fakultas Ekonomi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(3), 87–95.
- Praptono, Y. (2019). Implementasi Perwalian Akademik untuk Meningkatkan Kualitas Pembinaan Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 25–32.
- Utami, W. D., & Hartati, D. (2023). Inovasi Digital dalam Perwalian Akademik Mahasiswa. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 14(4), 214–222.